

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh pengangguran, kesehatan, pendidikan dan pendapatan perkapita terhadap jumlah penduduk miskin. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang berupaya memahami dan menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen melalui topik penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau sesuatu yang dapat dijadikan sebuah topik yang menarik untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 7 variabel, yaitu pengangguran, kesehatan, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas, perguruan tinggi dan pendapatan perkapita.

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin (Y). Jumlah penduduk miskin adalah jumlah individu atau rumah tangga yang pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2018-2022 yang dinyatakan dalam satuan ribu jiwa. Garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan di bawah Rp. 7.057 per orang per hari yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan.

$$\text{Jumlah Penduduk Miskin} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Miskin}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengangguran (X1)

Pengangguran adalah jumlah penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencarinya. Dalam penelitian ini Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2022 yang diukur dalam satuan ribu jiwa.

b. Kesehatan (X2)

Kesehatan dalam penelitian ini menggunakan indikator Umur Harapan Hidup. Usia Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Usia harapan hidup yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia harapan hidup seluruh penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2022 diukur dalam satuan tahun.

c. Pendidikan Sekolah Dasar (X3)

Dalam penelitian ini, tingkat Pendidikan Sekolah Dasar diwakili dengan Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. Istilah ini menunjukkan berapa besar proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan di jenjang tertentu, misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, dan lainnya. Dalam penelitian ini variabel Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2022 yang diukur dalam satuan persen.

d. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (X4)

Dalam penelitian ini, tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diwakili dengan Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. Istilah ini menunjukkan berapa besar proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan di jenjang tertentu, misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, dan lainnya.. Dalam penelitian ini variabel Pendidikan Sekolah Dasar di

Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2022 yang diukur dalam satuan persen.

e. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (X5)

Dalam penelitian ini, tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas diwakili dengan Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. Istilah ini menunjukkan berapa besar proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan di jenjang tertentu, misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, dan lainnya.. Dalam penelitian ini variabel Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2022 yang diukur dalam satuan persen.

f. Perguruan Tinggi (X6)

Dalam penelitian ini, tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi diwakili dengan Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. Istilah ini menunjukkan berapa besar proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan di jenjang tertentu, misalnya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, dan lainnya.. Dalam penelitian ini variabel Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2022 yang diukur dalam satuan persen.

g. Pendapatan Perkapita (X7)

Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata semua penduduk. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2022 diukur dalam satuan ribu rupiah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, Kesehatan, Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi dan Pendapatan Perkapita di Provinsi Bali. Dalam penelitian sampel nya menggunakan data panel dengan rentang waktu dari tahun 2018-2022 dengan kata lain jumlah observasinya adalah 45. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

D. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tinjauan pustaka dan mengumpulkan data dari jurnal, buku, website dan sumber referensi penelitian lainnya agar dapat lebih memahami permasalahan yang akan diteliti. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data ini.

E. Teknik Analisis Data

Ada beberapa variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier, beberapa regresi dipilih sebagai analisis karena terdapat beberapa variabel. Regresi untuk mengetahui seberapa erat hubungan dan pengaruh variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7) terhadap variabel Y . Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan *common effect model*. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel dan diolah menggunakan program Eviews 10.

F. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dievaluasi menggunakan uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah model tersebut menandakan distribusi normal antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik akan menandakan distribusi yang normal atau mendekati normal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang terbaik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Dalam penggunaan software Eviews

normalitas dapat diketahui dengan melihat probability J-B. Jika probability J-B > 0.05 maka data berdistribusi normal sedangkan probability J-B < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 10 maka model bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah confounding error periode t dan confounding error periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Model regresi yang baik tidak mempunyai autokorelasi. Untuk mengetahui validitasnya terdapat dua uji yang menggunakan autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson dan uji Breusch-Godfrey. Studi ini menggunakan metode Breusch-Godfrey yang menyatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan $\alpha = 5\%$ dan autokorelasi terjadi jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan $\alpha = 5\%$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi isi model. Tidak ada persamaan varians antara sisa satu pengamatan dengan sisa pengamatan lainnya dalam regresi. Residual dari suatu pengamatan dikatakan homoskedastik jika variansnya tetap, dan heteroskedastik jika bervariasi. Jika heteroskedastisitas atau homoskedastisitas tidak ada lama model regresi, maka hal tersebut dianggap diinginkan. Studi ini diuji dengan memeriksa grafik scatterplot. Namun dalam studi ini Uji Glejser digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah heteroskedastisitas atau tidak.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai untuk mengukur variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi (coefficient of determination) yaitu biasa dilambangkan dengan r^2 dan juga dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain variabel Y dijelaskan oleh variabel X sebesar $r^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain. Variabel Y sisanya tersebut disebabkan oleh faktor yang lain dan juga dapat mempengaruhinya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Dalam hal ini pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.